

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV dan Bab V, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Plus Wahidiyah pada kondisi awal belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari masih rendahnya koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerakan jari, kerapian hasil karya, serta kemandirian anak dalam menyelesaikan kegiatan yang membutuhkan keterampilan motorik halus.

Setelah diterapkannya kegiatan menganyam dalam proses pembelajaran, kemampuan motorik halus anak menunjukkan perkembangan yang positif. Anak mengalami peningkatan dalam koordinasi mata dan tangan, ketelitian dalam menyusun bilah anyaman, kekuatan dan kelenturan jari, serta kerapian hasil anyaman. Selain itu, anak juga menunjukkan peningkatan konsentrasi, ketekunan, dan kemandirian dalam menyelesaikan kegiatan menganyam hingga tuntas.

Penerapan kegiatan menganyam di TK Plus Wahidiyah dilaksanakan secara terencana, bertahap, dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia 5–6 tahun. Proses kegiatan dimulai dari pemberian contoh oleh guru, pendampingan selama kegiatan berlangsung, hingga pemberian kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan anyaman

secara mandiri. Penggunaan media sederhana dan aman, seperti kertas anyaman, menjadikan anak lebih mudah melakukan aktivitas manipulatif dan merasa nyaman selama pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam merupakan kegiatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Plus Wahidiyah. Kegiatan ini tidak hanya mendukung pencapaian indikator perkembangan motorik halus sesuai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), tetapi juga menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAUD

Guru disarankan untuk mengintegrasikan kegiatan menganyam secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Guru juga diharapkan dapat menyesuaikan tingkat kesulitan dan variasi media anyaman sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing anak.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan diharapkan dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang bersifat kreatif dan inovatif dengan

menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan motorik halus anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan media dan teknik menganyam yang lebih bervariasi, serta mengkaji pengaruh kegiatan menganyam terhadap aspek perkembangan anak yang lain atau pada kelompok usia yang berbeda.